

Pengaruh Shariah Compliance, Liquidity Risk, Financial Risk, dan Operational Efficiency terhadap Profitabilitas

Dila Intan Pertiwi, Azib, Lufthia Sevriana

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

dilaintanpertiwi@yahoo.com, azib_asroi@yahoo.com, lufthia.sevriana@gmail.com

Abstract—This study aims to determine whether there is the influence of Shariah Compliance, Liquidity Risk, Financial Risk, and Operational Efficiency on Profitability in General Shariah Banks for the period 2014-2018 with secondary data analysis using quantitative methods. The analysis tool used is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 16.0 program. The results of this study indicate that the Shariah Compliance variable does not affect profitability. Liquidity Risk which is measured using Financing to Deposit Ratio (FDR) has a significant effect on profitability and Financial Risk as measured by Non Performing Financing (NPF) has a significant effect on profitability. Operational Efficiency which is calculated using Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) has a significant effect on profitability. Simultaneously the Shariah Compliance, Liquidity Risk, Financial Risk and Operational Efficiency variables significantly influence the profitability with an R square value of 33.3% and 66.7% influenced by other variables.

Keywords—*Shariah Compliance, Liquidity Risk, Financial Risk, Operational Efficiency, Profitability*

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Shariah Compliance, Liquidity Risk, Financial Risk, dan Operational Efficiency terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018 dengan analisis data sekunder menggunakan metode kuantitatif. Alat Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 16.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Shariah Compliance tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Liquidity Risk yang diukur menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan Financial Risk yang diukur dengan Non Performing Financing (NPF) mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Operational Efficiency yang diukur menggunakan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel Shariah Compliance, Liquidity Risk, Financial Risk dan Operational Efficiency berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai R square sebesar 33,3% dan 66,7% dipengaruhi variabel lainnya.

Kata kunci—*Shariah Compliance, Liquidity Risk, Financial Risk, Operational Efficiency, Profitabilitas*

I. PENDAHULUAN

Pembangunan perekonomian di Negara Indonesia ini merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup rakyat. Salah satu faktornya adalah lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam ekspansi pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan keuangan suatu negara adalah sistem perbankan yang stabil. Oleh karena itu diperlukan lembaga perbankan yang senantiasa mendapat pembinaan dan pengawasan yang efektif dalam menciptakan dan memelihara perbankan yang sehat dan stabil. Salah satu lembaga perbankan di Indonesia yaitu Bank Syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terbilang cukup pesat dan memiliki peluang cukup besar terbukti dengan semakin banyaknya perbankan syariah yang bermunculan di Indonesia yang membuat meningkatnya masyarakat yang memilih untuk menggunakan bank syariah. Salah satu pilar dalam perkembangan perbankan syariah yaitu Kepatuhan Syariah (*Shariah Compliance*) yang menjadi pembeda utama antara bank syariah dan bank konvensional. Dengan memenuhi kepatuhan syariah maka akan mengurangi risiko yang akan terjadi, tetapi perlu disadari akan adanya berbagai macam risiko yang harus dihadapi Bank Syariah untuk terus berkembang dan mempertahankan kualitasnya secara terus-menerus. Pada dasarnya risiko itu akan terus ada disetiap aktivitas yang dilakukan oleh perbankan untuk memperoleh pendapatan. Jika risiko itu tidak dapat ditangani dengan baik maka akan menyebabkan kerugian.

Untuk mengukur kinerja bank secara keseluruhan dapat diukur menggunakan indikator profitabilitas. Penilaian aspek profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh profit, dengan kinerja bank yang baik maka akan memberikan dampak yang baik pada pihak intern maupun ekstern bank dan dapat menjadi tolak ukur untuk memprediksi keuntungan dimasa yang akan datang. Jika bank memiliki profitabilitas yang tinggi maka bank tersebut akan mampu membayar kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh bank sehingga bank akan tetap dalam keadaan likuid. Sehingga setiap perbankan harus berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, semakin

tinggi kemampuan dalam menghasilkan profitabilitas maka perbankan akan dilihat semakin kuat kinerja kemampuan perbankan untuk dapat bertahan dalam kondisi ekonomi sekarang yang sangat kompetitif. Berdasarkan uraian diatas maka penulis menentukan Profitabilitas menjadi variabel dependen dengan indikator yang dipakai adalah *Return on Asset* (ROA).

Tingkat profitabilitas sebuah bank dapat dipengaruhi oleh kepatuhan yang dijalankan oleh bank tersebut apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah yang sudah ditetapkan oleh Bank Umum Syariah atau masih banyak hal-hal yang melanggar dari prinsip kepatuhan syariah bank tersebut. Oleh karena itu perbankan syariah harus selalu memastikan produk-produk perbankan syariah telah sesuai dengan prinsip syariah yang disalurkan pada kepatuhan syariah. Untuk mempermudah penilaian bank terhadap kepatuhan syariah nya maka bank memiliki standar penilaian yang didasarkan dari prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari 11 faktor penilaian.

Disaat penilaian kepatuhan syariah buruk maka dapat berakibat munculnya risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut. Risiko-risiko itu diantara lain sebagai berikut, yang pertama adanya *liquidity risk* (risiko likuiditas). Bank Syariah harus tetap berusaha mengontrol pengelolaan likuiditas supaya tidak menurunkan nilai profitabilitas bank syariah. Berdasarkan uraian diatas maka penulis menentukan *Liquidity Risk* (Risiko Likuiditas) sebagai variabel independen dengan indikatornya *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Ketika risiko likuiditas terjadi, itu disebabkan oleh pembiayaan bermasalah atau biasa disebut risiko pembiayaan. Ketika tingkat pembiayaan masalah yang tinggi pastinya selalu membuat perbankan mengalami kerugian dan secara otomatis tingkat profitabilitasnya pun rendah. Berdasarkan uraian diatas maka penulis menentukan *Financial Risk* (Risiko Pembiayaan) sebagai variabel independen dengan indikatornya *Non Performing Financing* (NPF).

Dalam aktivitas operasional perbankan itu sangat penting maka harus dijalankan secara efektif dan efisien, karena ketika operasional bank tersebut efisien maka akan menghasilkan keuntungan dan secara otomatis akan meningkatkan nilai profitabilitas yang dihasilkan oleh perbankan syariah. Berdasarkan uraian diatas maka penulis menentukan *Operational Efficiency* (Efisiensi Operasional) sebagai variabel independen dengan menggunakan indikator Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan latar belakang yang ditelaah dijelaskan diatas, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh *Shariah Compliance*, *Liquidity Risk*, *Financial Risk*, dan *Operational Efficiency* terhadap Profitabilitas (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2018)”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis *shariah compliance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2015-

2018

2. Untuk menganalisis *liquidity risk* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2015-2018
3. Untuk menganalisis *financial risk* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2015-2018
4. Untuk menganalisis *operational efficiency* yang diterapkan pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2014-2018
5. Untuk menganalisis tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2015-2018
6. Untuk menganalisis pengaruh *shariah compliance*, *liquidity risk*, *financial risk* dan *operational efficiency* terhadap profitabilitas secara parsial dan simultan pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2015-2018

II. LANDASAN TEORI

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya sesuai dengan hukum islam yang berlaku dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Untuk mengetahui kinerja bank maka dilihat dari profitabilitas yang dihasilkan bank, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan dihasilkan baik hari ini dan prediksi masa yang akan datang (Sartono, 2010). Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat. Oleh sebab itu, indikator yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) yang merupakan parameter akuntansi yang paling komprehensif dalam mengukur kinerja perbankan.

Didalam perkembangan bank syariah terdapat salah satu pilar yaitu *shariah compliance* (kepatuhan syariah) yang merupakan penerapan prinsip-prinsip islam, syariah dan tradisinya dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait (Arifin, 2009). Prinsip pada kepatuhan syariah dilihat sebagai sisi kekuatan dari bank syariah itu sendiri, dengan memiliki konsistensi pada aturan dan prinsip syariah maka akan menghasilkan kestabilan sistem, keadilan dalam sebuah kontrak dan tata kelola yang baik dapat terwujud.

Setiap aktivitas yang dilakukan perbankan pasti akan adanya risiko. Risiko merupakan bentuk ketidakpastian mengenai suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan segala keputusan yang akan diambil berdasarkan dengan berbagai macam pertimbangan pada saat ini. Risiko yang sering terjadi di dunia perbankan syariah yaitu *liquidity risk* (risiko likuiditas) yang merupakan kerugian potensial yang didapat dari ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo untuk mendanai aset yang telah dimiliki maupun mendanai pertumbuhan aset bank tanpa mengeluarkan biaya atau mengalami kerugian yang melebihi batas toleransi bank tersebut (Rustam, 2013). Pada Bank Umum Syariah mengukur likuiditas menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu ukuran seberapa

jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009). Risiko likuiditas terjadi karena adanya risiko pembiayaan (*financial risk*) yang merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku (Fahmi, 2013). Untuk mengukur risiko pembiayaan (*financial risk*) menggunakan *Not Performing Financing* (NPF) yaitu sesuatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Mudrajad & Suhardjono, 2002).

Dalam Perbankan, efisiensi juga menjadi menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi untuk memperkuat posisi keuangan dalam rangka untuk memenuhi risiko yang ada. *Operational efficiency* (efisiensi operasional) merupakan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivitya dalam menghasilkan penjualan, sehingga biaya dapat diminimalkan dan akan mencapai laba maksimum (Bukian & Sudiarta, 2016). Untuk mengukur keefisienan dalam operasional menggunakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai, 2013).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini merupakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian dari pengaruh *Shariah Compliance*, *Liquidity Risk*, *Financial Risk*, dan *Operational Efficiency* terhadap Profitabilitas, sebagai berikut ini:

TABEL. 1 HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.170	3.037		-1.044	.303
Kepatuhan_Syariah	.565	.479	.156	1.180	.245
FDR	.103	.033	.445	3.170	.003
NPF	-.347	.138	-.344	-2.509	.016
BOPO	-.045	.019	-.332	-2.344	.024

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS 16, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa *Return On Asset* tahun 2015-2018 pada Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK sebesar (-3.170). Kemudian besarnya koefisien dari tiap variabel independen dapat dijelaskan bahwa :

1. *Shariah compliance* (kepatuhan syariah) mempunyai koefisiensi regresi sebesar 0.565 menyatakan bahwa setiap peningkatan *shariah compliance* (kepatuhan syariah) sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka mengalami peningkatan *Return On Asset* sebesar 0.565. Namun sebaliknya, jika *shariah compliance* (kepatuhan syariah) mengalami penurunan sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka *Return On Asset* diprediksi mengalami penurunan sebesar 0.565.
2. *Liquidity Risk* (risiko likuiditas) yang di proksikan oleh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mempunyai koefisiensi regresi sebesar 0.103 menyatakan bahwa setiap peningkatan *liquidity risk* yang di proksikan oleh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar 0.103 Namun sebaliknya, jika *Liquidity Risk* yang di proksikan oleh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka *Return On Asset* diprediksi mengalami penurunan sebesar 0.103.
3. *Financial Risk* (risiko pembiayaan) yang di proksikan oleh rasio *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai koefisiensi regresi sebesar (-0.347) menyatakan bahwa setiap peningkatan *Financial Risk* yang di proksikan oleh rasio *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0.347. Namun sebaliknya, jika *Financial Risk* yang di proksikan oleh rasio *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka *Return On Asset* diprediksi mengalami peningkatan sebesar 0.347.
4. *Operational efficiency* (efisiensi operasional) yang di proksikan oleh rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai koefisiensi regresi sebesar (-0.045) menyatakan bahwa setiap peningkatan pengungkapan *operational efficiency* (efisiensi operasional) yang di proksikan oleh rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka mengalami penurunan *Return On Asset* sebesar 0.045. Namun

sebaliknya, jika *operational efficiency* (efisiensi operasional) yang di proksikan oleh rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka *Return On Asset* diprediksi mengalami peningkatan sebesar 0.045.

TABEL 2 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.170	3.037		-1.044	.303
Kepatuhan_Syariah	.565	.479	.156	1.180	.245
FDR	.103	.033	.445	3.170	.003
NPF	-.347	.138	-.344	-2.509	.016
BOPO	-.045	.019	-.332	-2.344	.024

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS 16, 2019

1. Dapat dilihat pada tabel 2, Kepatuhan Syariah (X1) t hitung memiliki nilai sebesar 1,180. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df = n - k - 1$ ($44 - 5 - 1 = 38$), maka diperoleh t Tabel sebesar 2,024. Karena nilai t hitung bernilai positif maka dilakukan uji t disisi kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel yaitu $1,180 < 2,024$ dengan nilai signifikansi $0,245 > 0,05$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Shariah Compliance* (Kepatuhan Syariah) terhadap *Return On Asset*.
2. Dapat dilihat pada tabel 2, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X3) t hitung memiliki nilai sebesar 3,170. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df = n - k - 1$ ($44 - 5 - 1 = 38$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,024. Karena nilai t hitung bernilai positif maka dilakukan uji t disisi kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $3,170 > 2,024$ dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset*.
3. Dapat dilihat pada tabel 2, *Non Performing Financing* (NPF) (X2) t hitung memiliki nilai sebesar -2,509. Dengan menggunakan pengujian

dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df = n - k - 1$ ($44 - 5 - 1 = 38$), maka diperoleh t Tabel sebesar 2,024. Karena nilai t hitung bernilai negatif maka dilakukan uji t disisi kiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $2,509 > 2,024$ dengan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset*.

4. Dapat dilihat pada tabel 2, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X4) t hitung memiliki nilai sebesar -2,344. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df = n - k - 1$ ($44 - 5 - 1 = 38$), maka diperoleh t Tabel sebesar 2,042. Karena nilai t hitung bernilai negatif maka dilakukan uji t disisi kiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $2,344 > 2,024$ dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel Biaya Operasional terhadap *Return On Asset*.

TABEL 3. Uji F ANOVA*

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.821	4	12.955	4.868	.003 ^a
	Residual	103.792	39	2.661		
	Total	155.613	43			

a. Predictors: (Constant), BOPO, Kepatuhan_Syariah, NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil SPSS 16 (2019)

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian uji f (simultan) dapat diketahui bahwa f hitung sebesar 4,868 dan f tabel di dapat ($df = n - k - 1$, maka $df = 44 - 5 - 1 = 38$) dengan penyebut $k = 5$, maka f tabel didapat sebesar 2,46. Sehingga dapat dinyatakan bahwa f hitung lebih besar dari f tabel ($4,868 > 2,46$). Sedangkan ketentuan signifikasinya adalah 0,05 dapat dilihat pada tabel 4.13 nilai dari signifikasinya sebesar 0,003 yang berarti bahwa dibawah dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh bersama-sama pada variabel x terhadap variabel y. Jadi dapat diketahui bahwa adanya pengaruh bersama-sama secara signifikan pada variabel *Shariah Compliance*, *Liquidity Risk*, *Financial Risk* dan *Operational Efficiency* terhadap Profitabilitas.

TABEL 4. UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.577 ^a	.333	.265	1.6313570	1.633

a. Predictors: (Constant), BOPO, Kepatuhan_Syariah, NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS 16 (2019)

Berdasarkan tabel 4, nilai R Square sebesar 0,333. Jika dilihat menggunakan presentase maka menjadi 33%, kontribusi atau pengaruh variabel *Shariah Compliance* (X1), *Liquidity Risk* (X2), *Financial Risk* (X3), dan *Operational Efficiency* (X4) terhadap Profitabilitas (Y) artinya adalah pengaruh variabel *Shariah Compliance*, *Liquidity Risk*, *Financial Risk*, dan *Operational Efficiency* terhadap Profitabilitas sebesar 33,3%, sedangkan sisanya 66,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. *Shariah Compliance* yang diproksikan oleh *Good Corporate Governance (Self Assessment)* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asset (ROA)*.
2. *Liquidity Risk* yang diproksikan oleh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asset (ROA)*.
3. *Financial Risk* yang diproksikan *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asset (ROA)*.
4. *Operational Efficiency* yang diproksikan oleh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asset (ROA)*.

- Saran

Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya, pada pembahasan mengenai *Shariah Compliance* untuk mencari variabel lain yang memiliki pengaruh kepada *Shariah Compliance* ini dan lebih memfokuskan kepada bank-bank yang memiliki nilai *Shariah Compliance* yang buruk. Lalu untuk risiko keuangan diharapkan dapat dilakukan pada kelompok bank lain seperti bank swasta devisa maupun non devisa, bank campuran dan lain-lain, serta memperluas ruang lingkup analisis seperti menggunakan rasio risiko yang lainnya.

Saran Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan perbankan ini diharapkan dapat selalu memperhatikan tingkat profitabilitasnya, sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh dari peyaluran dana yang dilakukan perbankan. Tetapi bank pun harus tetap memperhatikan dalam semua proses operasionalnya, karena bila operasional bank tidak efisien secara otomatis akan menurunkan tingkat profitabilitasnya, maka dari itu penyaluran dana seperti pembiayaan yang dilakukan bank harus diperhatikan supaya tetap bisa stabil dan menghindari terjadinya risiko-risiko bank yang dapat dialami seperti risiko likuiditas maupun risiko pembiayaan yang sangat berpengaruh kepada tingkat profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, Z. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Aztera Publisher.
- [2] Bukian, N. M., & Sudiartha, G. M. (2016). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- [3] Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [4] Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Mudrajad, K., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPF.
- [6] Rivai, V. (2013). *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [7] Rustam, B. R. (2013). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPF Yogyakarta.